

Application of The Snowball Throwing Cooperative Learning Model to Improve The Activity and Learning Outcomes of Objects and Their Characteristics of Students in Grade V of SDN Sasaran Tondano

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Benda serta Sifatnya Pada Siswa Kelas V SDN Sasaran Tondano

Ingga Y. Wowiling

Universitas negeri manado

J. A. M. Rawis*

Universitas negeri manado

Abstract

Received: 20 Januari 2020

Revised: 31 Januari 2020

Accepted: 20 Februari 2020

The purpose of this study was to improve the activeness and learning outcomes of Objects and their material through the application of the Snowball Throwing Cooperative learning model to fifth grade students of SDN Sasaran Tondano. The research method used in this research is Classroom Action Research which consists of two cycles and each cycle consists of four stages namely planning, implementing, observing and reflecting. Data analysis of this study was conducted by calculating the percentage of completeness of learning outcomes achieved by students. Student learning outcomes in this study were 55.5% in the first cycle and in the second cycle increased to 83.33%. The findings of this study are the application of the Snowball Throwing Cooperative learning model can improve the activeness and student learning outcomes in the Objects and Its material in class V students of SDN Sasaran Tondano.

Keywords: Snowball Throwing Cooperative learning model, learning outcomes.

(*) Corresponding Author: jolandarawis@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1) yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari”

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk mencapai kesejahteraan dalam mempersiapkan peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik. Pengajaran bertugas untuk mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi, bakat, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan terutama dari kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Belajar sebagai proses ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang dapat dibedakan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Semua komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan materi atau bahan pengajaran, kegiatan guru dan peserta didik, 3 pemilihan sumber belajar yang dipakai, serta penyusunan tes, akan bertolak dari tujuan belajar yang hendak dicapai peserta didik dalam proses pengajaran.

Sebagaimana dikutip oleh Darmansyah (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan semangat, sehingga pembelajaran memberikan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran snowball throwing. Model pembelajaran snowball throwing merupakan model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya lebih banyak melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya selama proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD/MI yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA berkaitan dengan cara memberi tahu siswa mengenai alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip. Pada umumnya, tujuan umum pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar, dan mampu mengembangkan pengetahuannya untuk menjadikan alam sekitar lebih baik.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Sasaran Tondano, khususnya kelas V dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang siswa dan perempuan 8 orang siswa,

dalam pembelajaran materi Benda serta sifatnya selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan model yang tepat dalam menjelaskan materi Benda serta Sifatnya. Hal ini dapat dilihat pada saat menjelaskan materi Benda serta Sifatnya guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di lingkungan siswa. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan terus menjelaskan materi Benda serta Sifatnya sehingga disini terlihat guru lebih banyak menggunakan ceramah yakni guru yang berperan secara aktif dan siswa pasif. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi Benda serta Sifatnya. Dengan demikian pada saat guru sedang menjelaskan, tidak semua siswa memperhatikan guru serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mengganggu teman-teman yang lain dan pembelajaran terlaksana tidak efektif. Namun ada juga siswa yang diam saja tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok yang dilaksanakan oleh guru, sehingga mereka tidak ada motivasi untuk belajar. Dari 18 siswa hanya 10 siswa yang mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, yang menjadi masalah adalah kegiatan proses belajar mengajar belum berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru, akibatnya siswa sulit dalam belajar, dan hasil belajarnya relatif rendah. Maka dengan demikian guru perlu menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran materi Benda serta Sifatnya, karena Benda serta Sifatnya berhubungan erat kaitannya dengan, lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan ini peneliti akan menitikberatkan pada pelaksanaan KBM harus benar-benar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi Benda serta Sifatnya pada siswa kelas V Sd Negeri Sasaran Tondano”? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi benda serta Sifatnya, melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Sasaran Tondano.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Aqib Zainal 2006). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut.

Tahapan perencanaan dimulai dengan berdiskusi dengan guru kelas V dalam pembuatan RPP, dan menyiapkan materi benda serta sifatnya serta menyiapkan alat peraga gambar. Peneliti juga mempersiapkan LKS, lembar

penilaian, dan lembar pengamatan kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya tahapan pengamatan atau observasi dilakukan pada proses pembelajaran sementara berlangsung baik itu tindakan yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Dengan mencatat hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap refleksi adalah tahap evaluasi pelaksanaan penelitian. Kegiatan pada tahap refleksi adalah menganalisa, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis dan mendiskusikan hasil tindakan. Hasil refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam tahapan ini peneliti memperhatikan hasil observasi dan tes hasil belajar yang dilakukan dalam pelaksanaan atau tahapan tindakan. Jika hasil yang diperoleh mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa tuntas maka penelitian selesai, namun jika hasil yang diperoleh siswa tuntas kurang dari 85% maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Sasaran Tondano dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil dengan tes tertulis. Data pendamping dalam penelitian ini adalah data observasi kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus,

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterampilan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah siswa yang tuntas

Tt : Jumlah total siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar jika memiliki nilai hasil belajar minimal 70 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika prosentase ketuntasan hasil belajar $\geq 85\%$. Setelah melakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam tahapan perencanaan siklus 1, peneliti mendatangi guru dan berdiskusi tentang rencana penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun rpp materi benda serta sifatnya dan menyiapkan media serta alat peraga gambar benda serta sifatnya dari bahan karton dan kertas hvs dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi benda serta sifatnya. Dalam tahapan perencanaan peneliti juga menyusun LKS dan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga menyusun lembar penilaian Sebagai instrument pengumpulan data hasil belajar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disebut oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, yaitu : 1) Kegiatan Awal: Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengambil daftar hadir siswa serta mengarahkan siswa untuk mengatur dan merapikan meja dan kursi untuk belajar. Kegiatan belajar diawali dengan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari yaitu materi benda dan sifatnya. Dari hasil Tanya jawab dengan siswa guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 2) Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti guru Menyajikan materi pelajaran tentang Benda serta Sifatnya dengan menggunakan media gambar. Guru Mengarahkan murid duduk berkelompok dan memilih masing-masing ketua kelompok untuk menyampaikan materi atau tugas yang akan diberikan guru, serta membagikan lembar kerja siswa (tugas) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya (guru mengamati jalannya diskusi). Guru memperingatkan murid agar meminta bantuan kepada teman kelompok atau guru apabila mengalami kesulitan belajar. Anggota kelompok yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota kelompok mengerti dan memahami materi yang didiskusikan. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah mengerjakan tugas kelompok guru memberikan soal-soal tes secara berkelompok dalam bentuk game kepada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab soal-soal tes secara berkelompok setiap murid tidak diperbolehkan saling kerjasama antar kelompok lain. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok apabila berhasil mengerjakan soal dengan benar. Setelah pembelajaran selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3) Kegiatan Penutup: Sebelum proses belajar mengajar selesai, guru memberikan evaluasi lewat lembar penilaian agar dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi. setelah itu guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa. Dan kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

Data tes hasil belajar disajikan pada tabel 1. Prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 adalah 55,5%. Pencapaian ketuntasan hasil belajar ini belum memnuhi kriteria keberhasilan penelitian. Ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat mengatur langkah-langkah dan menerapkan model

pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* yang sudah di rancang dan guru belum mampu menerapkan materi yang di ajarkan dan selama proses belajar mengajar sebagian siswa hanya bermain sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami sehingga tugas juga yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dari jumlah 18 iswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai yang baik. Dapat di lihat dari table 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Butir / Skor Bobot					Jumlah Skor	Rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	KB		
		1	2	3	4	5			Lulus	Tidak lulus	
		10	10	20	20	40					
1		-	10	20	20	20	70	70	✓		
2		10	10	20	20	20	80	80	✓		
3		-	10	20	-	10	40	40		✓	
4		10	10	20	-	30	70	70	✓		
5		10	10	10	20	10	60	60		✓	
6		10	-	20	10	10	50	50		✓	
7		10	-	10	10	10	40	40		✓	
8		10	-	20	20	30	80	80	✓		
9		10	10	20	10	20	70	70	✓		
10		10	10	20	-	30	70	70	✓		
11		10	10	-	-	30	50	50		✓	
12		10	10	20	-	30	70	70	✓		
13		10	-	-	20	40	70	70	✓		
14		10	10	20	20	30	90	90	✓		
15		10	-	20	20	10	60	60		✓	
16		10	10	10	20	20	70	70	✓		
17		10	10	-	10	30	60	60		✓	
18		10	-	20	10	20	60	60		✓	
Jumlah		Skor Total = 1800					1.160				

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{10}{18} \times 100 \% = 55,5\% \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan tahap observasi dilihat dari penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada tindakan siklus I masih perlu dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II karena nilai yang dicapai hanya 10 orang siswa yang berhasil sedangkan 8 orang siswa lain masih belum berhasil mencapai nilai KKM sehingga rekapitulasinya hanya mencapai 55,5%. Selain itu guru harus memperbaiki pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Bagi siswa yang belum berhasil perlu mendapat perhatian guru melalui bimbingan dan arahan atau remedial sehingga siswa menjadi aktif, dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dilakukan perbaikan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini difokuskan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya pada penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* yang belum maksimal. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan peneliti ini dilakukan dengan secara kolaborasi dengan guru pamong kelas V sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan format pengamatan. Dalam tahapan perencanaan, peneliti menyusun rpp materi sifat-sifat benda dan menyiapkan media dan alat peraga gambar dari bahan karton dan kertas hvs dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi benda serta sifatnya. Dalam tahapan perencanaan peneliti juga menyusun LKS dan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga menyusun lembar penilaian sebagai instrument pengumpulan data hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. langkah pertama guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa serta mengambil daftar hadir siswa serta mengarahkan siswa untuk mengatur dan merapikan meja dan kursi untuk belajar.

Kegiatan belajar diawali dengan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari yaitu sifat-sifat benda. Dari hasil Tanya jawab dengan siswa guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyajikan materi pelajaran tentang sifat-sifat benda dengan menggunakan media gambar. Guru Mengarahkan murid duduk berkelompok serta guru menyuruh setiap kelompok mengutus masing-masing ketua kelompok untuk membagikan lembar kerja siswa (tugas) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya (guru mengamati jalannya diskusi). Guru memperingatkan murid agar meminta bantuan kepada teman kelompok atau guru apabila mengalami kesulitan belajar. Anggota kelompok yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota kelompok mengerti dan memahami materi yang didiskusikan. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah mengerjakan tugas kelompok guru memberikan soal-soal tes secara individual (kuis) kepada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab soal-soal tes secara individual (kuis) setiap murid tidak diperbolehkan saling kerjasama. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa apabila berhasil mengerjakan soal dengan benar. Setelah pembelajaran selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar selesai, Guru memberikan evaluasi lewat lembar penilaian agar dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi. setelah itu, guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa. Dan kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II yang disajikan pada tabel 2, terlihat bahwa 15 siswa dari jumlah 18 mengalami ketutasan belajar atau ketuntasan belajar klasikal adalah 83,33% .

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Butir / Skor Bobot					Jumlah Skor	Rumus	KB		
		1	2	3	4	5		$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	Lulus	Tidak lulus	
		10	10	20	20	40					
1		5	10	20	20	20	75	75	✓		
2		10	10	20	20	30	90	90	✓		
3		10	10	20	20	20	80	80	✓		
4		10	10	20	15	40	95	95	✓		
5		10	10	20	20	20	80	80	✓		
6		10	10	20	10	30	80	80	✓		
7		10	5	20	20	30	85	85	✓		
8		10	10	20	20	30	90	90	✓		
9		5	10	20	10	20	65	65		✓	
10		10	10	20	20	30	90	90	✓		
11		10	10	20	20	20	80	80	✓		
12		5	10	20	20	30	85	85	✓		
13		10	-	5	20	40	75	75	✓		
14		10	10	10	20	10	60	60		✓	
15		10	-	20	20	15	65	65		✓	
16		10	10	10	20	20	70	70	✓		
17		10	10	5	20	30	75	75	✓		
18		10	-	20	20	20	80	80	✓		
Jumlah		Skor Total = 1.800						1.420			

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{15}{18} \times 100 \% = 83,33\% \dots\dots\dots(3)$$

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 88,89% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* terus diterapkan dalam pembelajaran dikelas baik materi benda dan sifatnya maupun materi lainnya.

Pembahasan

Penelitian Ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar materi beda serta sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data pada siklus I yaitu ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran

yang digunakan peneliti belum terlaksana dengan baik sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti terlalu mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh disiklus I hanya mencapai 55,5% hal ini dikarenakan ada langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* yang tidak dilakukan oleh guru seperti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan guru hanya terfokus pada siswa yang aktif sehingga siswa yang lain kurang mendapat bimbingan. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* secara optimal memberikan kontribusi yang baik kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diterima selama proses pembelajaran (Dewi, dkk 2013) demikian sebaliknya jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing tidak optimal maka kontribusi pada siswa tidak maksimal. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.. dikarenakan siswa masih kurang memahami materi yang di pelajari.

Peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran di siklus II. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam perbaikan pembelajaran yaitu peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif tipe Snowball Throwing* secara maksimal. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai materi yang dipelajari. Guru tidak hanya terfokus pada satu siswa saja tetapi guru membimbing semua siswa secara keseluruhan. Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan. Melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* menggunakan media gambar contoh Benda serta sifatnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih mudah memahami materi benda serta sifatnya sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Penggunaan media membantu peneliti dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Sumilat, 2018) sehingga siswa dapat dibawah memahami materi benda dan sifatnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama II siklus menunjukkan bahwa lewat pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* menunjukkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata juga mendorong keaktifan siswa sehingga siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar materi Benda serta sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri Sasaran Tondano

DAFTAR PUSTAKA

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta Prestasi Pustaka.

Darmansyah. 2010. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumilat, J. M. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SD Negeri 2 Tataaran. *INVENTA*, 2(1), 40-46.

Dewi, M. P., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).